

Kesadaran Generasi Z Terhadap Pelestarian Memori Kolektif Bangsa

Rosa Salsabila Sari

Universitas Airlangga

E-mail : rosa.salsabila.sari-2024@vokasi.unair.ac.id

Aurea Chiara Yaffa

Universitas Airlangga

E-mail : aurea.chiara.yaffa-2024@vokasi.unair.ac.id

Nabila Qurrotu Aini

Universitas Airlangga

E-mail : nabila.qurrotu.aini-2024@vokasi.unair.ac.id

Safa Yulinda

Universitas Airlangga

E-mail : Safa.yulinda-2024@vokasi.unair.ac.id

Ni Kadek Pudja Sastra

Universitas Airlangga

E-mail : ni.kadek.pudja-2024@vokasi.unair.ac.id

Aliesa Vebtia Azhari

Universitas Airlangga

E-mail : aliesa.vebtia.azhari-2024@vokasi.unair.ac.id

Received: 14 Juni 2026

Revised: 20 Juni 2026

Accepted: 28 Juni 2026

DOI: 10.24036/ib.v7i1.708

Abstract

A nation's collective memory is a shared heritage preserved in archives, whether in the form of documents, ancient manuscripts, cultural works, or historic buildings. Archives serve as the foundation of national identity and a source of knowledge for future generations. In the digital age, Generation Z as a generation that has grown up with technology has great potential in the preservation of collective memory, yet they may not necessarily possess sufficient awareness, as their attention is more focused on entertainment content. This study aims to describe Generation Z's awareness regarding the preservation of the nation's collective memory through three main indicators: knowledge, attitude, and action. This study employs a quantitative descriptive approach. The research was conducted at Airlangga University with a population of active students aged 18–25 years. The results indicate that Generation Z's knowledge regarding the nation's collective memory is quite good, their attitudes are generally positive and supportive of preservation, yet concrete actions still need improvement, particularly regarding the consistency of accessing historical content. The primary challenge faced is a lack of engaging information and outreach. This study concludes that creative communication strategies based on social media, as well as increased access to digital and physical archives, are needed so that Generation Z's awareness can be transformed into active participation in the preservation of the nation's collective memory.

Keywords: Awareness, Generation Z, national collective memory, archival preservation.

Abstrak

Memori kolektif suatu bangsa adalah warisan bersama yang dilestarikan dalam arsip, baik dalam bentuk dokumen, manuskrip kuno, karya budaya, atau bangunan bersejarah. Arsip berfungsi sebagai fondasi identitas nasional dan sumber pengetahuan bagi generasi mendatang. Di era digital, Generasi Z sebagai generasi yang tumbuh dengan teknologi memiliki potensi besar dalam pelestarian memori kolektif, namun mereka mungkin belum tentu memiliki kesadaran yang cukup, karena perhatian mereka lebih terfokus pada konten hiburan. Studi ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesadaran Generasi Z mengenai pelestarian memori kolektif bangsa melalui tiga indikator utama: pengetahuan, sikap, dan tindakan. Studi ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Universitas Airlangga dengan populasi mahasiswa aktif berusia 18–25 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan Generasi Z mengenai memori kolektif bangsa cukup baik, sikap mereka umumnya positif dan mendukung pelestarian, namun tindakan konkret masih perlu ditingkatkan, khususnya mengenai konsistensi akses terhadap konten sejarah. Tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya informasi dan sosialisasi yang menarik. Studi ini menyimpulkan bahwa strategi komunikasi kreatif berbasis media sosial, serta peningkatan akses ke arsip digital dan fisik, diperlukan agar kesadaran Generasi Z dapat diubah menjadi partisipasi aktif dalam pelestarian memori kolektif bangsa.

Kata kunci: Kesadaran; Generasi Z; memori kolektif nasional; pelestarian arsip

PENDAHULUAN

Memori merupakan sarana penyimpanan dan pengambilan informasi yang berkaitan erat dengan identitas individu maupun kelompok. Arsip sering disebut sebagai *house of memory* karena berfungsi menyimpan dan merekonstruksi memori melalui dokumentasi yang autentik (Bastian, 2025, 39). Dalam konteks sosial, arsip berperan sebagai dasar pembentukan memori kolektif bangsa yang terus berkembang melalui interaksi, narasi, dan interpretasi sejarah masyarakat (Rahman, 2020). Selain itu, keberadaan arsip penting untuk menjaga keakuratan sejarah sekaligus membangun kesadaran historis dan identitas kebangsaan (Nirwasita, 2024). Namun, kesadaran Generasi Z terhadap

pentingnya memori kolektif bangsa belum tentu terbentuk secara kuat. Perhatian Generasi Z lebih tertuju pada konten hiburan dibandingkan informasi sejarah dan kearsipan. Hal ini dapat menyebabkan rendahnya pemahaman mengenai nilai arsip apabila tidak disertai upaya pengenalan yang menarik dan relevan. Padahal, Generasi Z akan menjadi penerus yang menentukan keberlanjutan pelestarian arsip di masa depan (Soemiratmadja dan Fatmawati, 2024).

Secara institusional, pemerintah melalui Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) telah menggalas Program Memori Kolektif Bangsa (MKB) sebagai wadah sosialisasi sejarah sekaligus upaya mengajak generasi

muda agar lebih peduli terhadap warisan masa lalu. Langkah ini menegaskan bahwa regenerasi kesadaran kearsipan adalah sebuah keniscayaan yang harus diwujudkan. Generasi Z merupakan aktor penentu keberlanjutan pelestarian ini. Peningkatan kesadaran dan sikap positif mereka terhadap arsip menjadi faktor determinan untuk memastikan nilai-nilai warisan budaya tetap hidup dan membentuk identitas generasi berikutnya (Soemiratmadja dan Fatmawati, 2023).

Secara teoritis, tingkat kesadaran individu terhadap suatu stimulus baik internal maupun eksternal dapat diukur melalui tiga indikator utama, yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan (Sugiarto dan Gabriella, 2020). Pengetahuan mencakup kapasitas kognitif dari tingkat sekadar tahu, memahami, hingga mengevaluasi suatu materi, yang dalam penelitian ini merujuk pada pemahaman Generasi Z terkait pelestarian memori kolektif bangsa. Sikap merupakan respon atau penilaian afektif yang meliputi kesediaan

menerima, merespon, menghargai, hingga bertanggung jawab terhadap eksistensi memori kolektif bangsa. Sementara tindakan merupakan manifestasi perilaku nyata atau implementasi praktis dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengakses, memanfaatkan, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pelestarian arsip sejarah.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa platform digital seperti *TikTok* memiliki potensi masif untuk menjangkau Generasi Z, di mana gaya konten yang akrab dan interaktif terbukti mampu mengubah persepsi mereka terhadap arsip dari yang semula dianggap kuno menjadi menarik (Soemiratmadja dan Fatmawati, 2023). Selain itu, penelitian mengenai identitas nasional digital mengonfirmasi bahwa mayoritas Generasi Z sebenarnya tetap memiliki rasa cinta tanah air dan kesadaran tinggi terhadap nilai kebangsaan jika difasilitasi lewat media sosial (Pradipta dkk., 2024). Meski demikian, literatur yang ada saat ini masih memiliki keterbatasan. Penelitian sebelumnya

lebih banyak menyoroti pemanfaatan media digital dalam promosi arsip dan budaya, sementara kajian mengenai bagaimana Generasi Z memahami, menilai, dan menerapkan kesadaran terhadap arsip sebagai memori kolektif bangsa masih terbatas. Selain itu, sebagian besar penelitian berfokus pada memori digital, sehingga aspek keterhubungan Generasi Z terhadap arsip fisik dan nilai historisnya belum banyak dikaji secara mendalam. Untuk mengisi kekosongan analisis (research gap) tersebut, penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui Pengetahuan Generasi Z terhadap pentingnya pelestarian memori kolektif bangsa, 2) Mengetahui sikap Generasi Z terhadap pelestarian memori kolektif bangsa, dan 3) Mengetahui tindakan Generasi Z dalam mendukung pelestarian memori kolektif bangsa. Hasil kajian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman tentang keterlibatan Generasi Z untuk menjaga memori kolektif bangsa, sekaligus menjadi landasan rekomendasi bagi pengembangan strategi pelestarian memori kolektif bangsa yang lebih

efektif, kreatif, dan relevan bagi generasi muda di era digital.

METODE

Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kesadaran mahasiswa Generasi Z terhadap pelestarian memori kolektif bangsa. Metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara objektif mengenai kesadaran mahasiswa Generasi Z terhadap pelestarian memori kolektif bangsa. Populasi penelitian mencakup seluruh mahasiswa aktif Universitas Airlangga yang berada dalam rentang usia 18–25 tahun dan termasuk dalam kelompok Generasi Z. Kelompok ini dipilih karena memiliki keterkaitan yang erat dengan perkembangan teknologi informasi serta berpotensi menjadi generasi penerus dalam upaya pelestarian memori kolektif bangsa. Pemilihan populasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa mahasiswa merupakan bagian dari Generasi Z yang memiliki akses tinggi terhadap teknologi dan informasi. Teknik

sampling yang paling sesuai adalah non-probability sampling dengan metode accidental sampling. Teknik ini dipilih karena penelitian tidak bertujuan untuk menggeneralisasi hasil secara statistik ke seluruh populasi mahasiswa Unair, melainkan hanya untuk mendapatkan gambaran awal atau deskriptif dari responden yang mudah dijangkau dan bersedia untuk berpartisipasi dalam pengisian kuesioner.

Dengan demikian, penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan Rumus Lemeshow yang dirancang khusus untuk kondisi di mana populasi tidak diketahui atau jumlahnya tidak terbatas, dan digunakan untuk menentukan jumlah sampel minimal yang diperlukan dalam penelitian kuantitatif. Berikut adalah rumus Lemeshow yang digunakan:

$$n = \frac{Z^2 \cdot p \cdot (1 - p)}{e^2}$$

$$n = \frac{(1,96)^2 \cdot 0,5 \cdot (1 - 0,5)}{(0,1)^2} \quad n = \frac{3,8416 \cdot 0,25}{0,01}$$

$$n = \frac{0,9604}{0,01} = 96,04 \approx 96 \text{ Responden}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel minimal yang dibutuhkan dalam penelitian .

Z : Nilai standart distribusi normal (tingkat kepercayaan 95% = 1,96).

p : Proporsi populasi. Karena jumlah populasi tidak diketahui, maka digunakan nilai p : 0,5 untuk menghasilkan ukuran sampel maksimal, sehingga lebih representatif dibandingkan nilai proporsi lainnya.

e : Margin error atau batas kesalahan yang masih ditoleransi (10% = 0,1).

Berdasarkan perhitungan menggunakan Rumus Lemeshow dengan tingkat kepercayaan 95%

(Z) = 1,96, proporsi populasi

(p) = 0,5, dan margin error (e) = 0,1, diperoleh jumlah sampel minimal sebesar 96,04 yang dibulatkan menjadi

96 responden. Namun, untuk mengantisipasi kemungkinan adanya kuesioner yang tidak terisi lengkap atau

tidak valid, serta untuk memudahkan proses pengolahan data, peneliti memutuskan untuk menggenapkan

jumlah sampel menjadi 100 responden.

Dengan demikian, target responden dalam penelitian ini akan melibatkan

100 mahasiswa aktif Universitas Airlangga dari kalangan Generasi Z.

Berdasarkan data yang tercantum dalam lampiran penelitian, total responden yang berhasil mengisi kuesioner adalah 102 responden. Hal ini terlihat dari grand total pada tabel karakteristik responden yang menunjukkan jumlah 102 mahasiswa aktif Universitas Airlangga. Dalam penelitian ini data diambil melalui metode survei dengan menggunakan kuesioner yang ditujukan untuk mahasiswa generasi Z. Dengan demikian, peneliti menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa Universitas Airlangga yang secara kebetulan ditemui dan bersedia menjadi responden, tanpa melakukan pengacakan atau seleksi khusus berdasarkan strata tertentu. Kuesioner yang digunakan memuat sejumlah pernyataan yang disusun berdasarkan indikator penelitian, yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan terkait pelestarian memori kolektif bangsa. Seluruh tanggapan yang diperoleh kemudian dianalisis untuk menggambarkan tingkat kesadaran mahasiswa Generasi

Z terhadap pentingnya pelestarian memori kolektif bangsa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Demografi Responden

Memberikan gambaran umum mengenai latar belakang mahasiswa Generasi Z untuk berpartisipasi dalam penelitian ini yang ditinjau dari aspek fakultas, semester, dan jenis kelamin. Distribusi ini penting untuk memahami komposisi sampel serta memastikan keterwakilan data dalam menganalisis sikap responden terhadap memori kolektif bangsa. Temuan terkait demografi mahasiswa disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Distribusi Demografi Responden Berdasarkan Fakultas, Semester, dan Jenis Kelamin

Kategori/ Sub-Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Fakultas		
Fakultas Vokasi	37	36,3%
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik	21	20,6%
Fakultas Ekonomi dan Bisnis	16	15,7%
Fakultas Ilmu Budaya	8	7,8%
Fakultas Psikologi	5	4,9%

Fakultas Teknologi Maju Multidisiplin	4	3,9%
Fakultas Kesehatan Masyarakat	3	2,9%
Fakultas Sains dan Teknologi	3	2,9%
Fakultas Hukum	1	1%
Fakultas Kedokteran	1	1%
Fakultas Kedokteran Hewan	1	1%
Fakultas Perikanan dan Kelautan	1	1%
Fakultas Farmasi	1	1%
Semester		
Semester 4	65	63,7%
Semester 2	21	20,6%
Semester 6	15	14,7%
Semester 8	1	1%
Jenis Kelamin		
Perempuan	75	73,5%
Laki-laki	27	26,5%
Total	102	100%

Sumber: Data Diolah Juni 2026

Berdasarkan Tabel 1. Hal tersebut memperlihatkan bahwa responden pada penelitian ini tersebar di berbagai fakultas yang beragam. Artinya, tidak hanya dari satu atau dua fakultas saja, tetapi cukup beragam. Begitu juga dengan semester, terdapat mahasiswa dari semester awal hingga semester akhir. Berdasarkan jenis

kelamin, responden terdiri dari laki-laki dan perempuan yang ikut serta dalam penelitian ini. Secara umum, komposisi demografi responden cukup bervariasi, sehingga bisa memberikan gambaran yang lebih luas dari berbagai latar belakang mahasiswa.

Frekuensi Akses Konten Memori Kolektif

Sikap responden mengenai intensitas mengakses konten tentang memori kolektif bangsa dalam 6 bulan terakhir menunjukkan tingkat frekuensi yang berbeda-beda dalam mengakses konten seputar ingatan bersama bangsa selama periode tersebut, dan temuan ini mengungkap bahwa mayoritas responden pernah mengakses konten terkait memori kolektif bangsa.

Tabel 2. Hasil Frekuensi Responden Mengenai Intensitas Mengakses Konten Tentang Memori Kolektif Bangsa dalam 6 Bulan Terakhir

Pernyataan	Frekuensi	Presentase (%)
1-2 kali	41	40,2%
3-5 kali	34	34,3%
Lebih dari 5 kali	26	25,5%
Tidak pernah	5	4,9%
Total	102	100%

Sumber: Data Diolah Juni 2026

Berdasarkan Tabel 2. Generasi Z membuktikan bahwa informasi tentang memori kolektif bangsa masih bisa ditemukan dan diakses oleh Generasi Z lewat berbagai media yang mereka pakai sehari-hari. Di sisi lain, ada juga Generasi Z yang dalam enam bulan terakhir sama sekali belum pernah mengakses konten semacam itu. Perbedaan seberapa sering mereka mengakses ini menunjukkan bahwa pengalaman tiap responden dalam mendapat informasi tentang memori kolektif bangsa tidaklah seragam. Secara garis besar, hasil ini menggambarkan bahwa konten tentang memori kolektif bangsa masih ada di ruang digital dan termasuk informasi yang ditemui Generasi Z dalam keseharian mereka, meskipun frekuensi aksesnya berbeda-beda antar responden.

Pengetahuan Terhadap Memori Kolektif Bangsa

Mengetahui pemahaman Generasi Z terhadap berbagai bentuk warisan yang termasuk dalam memori kolektif bangsa Indonesia. Distribusi jawaban responden terkait identifikasi

bagian dari memori kolektif bangsa dapat dicermati pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Pengetahuan Responden Mengenai Memori Kolektif Bangsa

Pernyataan	Frekuensi	Presentase (%)
Bangunan bersejarah (Candi, Gedung kuno)	86	84,3%
Karya budaya (Batik, Wayang)	78	76,5%
Dokumen atau naskah kuno (Teks Proklamasi, Lontar)	71	69,6%
Tokoh pahlawan nasional (Soekarno, Hatta, Kartini)	43	42,2%
Sejarah lisan (Cerita turun-temurun)	39	38,2%
Cerita rakyat (urban legend, legenda)	35	34,3%
Total	352	Multiple Response

Sumber: Data Diolah Juni 202

Berdasarkan Tabel 3. Generasi Z mengidentifikasi memori kolektif bangsa melalui berbagai bentuk warisan yang berkaitan dengan sejarah, budaya, dan identitas bangsa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Generasi Z memandang memori kolektif bangsa sebagai warisan bersama yang dapat direpresentasikan dalam berbagai bentuk. Selain itu, jawaban yang diberikan menggambarkan bahwa pemahaman Generasi Z mengenai memori kolektif bangsa bukan semata-mata terfokus dengan satu jenis peninggalan tertentu, sebaliknya mencakup berbagai representasi yang masih dikenal dalam kehidupan masyarakat.

Sumber Informasi Tentang Memori Kolektif Bangsa

Mengetahui dari mana Generasi Z mendapatkan informasi mengenai memori kolektif bangsa. Dengan memahami sumber informasi yang paling sering diakses, penelitian ini dapat menggambarkan bagaimana mahasiswa saat ini mengenal dan mempelajari warisan sejarah serta budaya Indonesia. Informasi ini juga

penting agar hasil penelitian dapat mewakili berbagai kebiasaan akses informasi yang berbeda di kalangan mahasiswa Universitas Airlangga.

Tabel 4. Hasil Pengetahuan Mengenai Sumber Informasi Memori Kolektif Bangsa

Pernyataan	Frekuensi	Presentase (%)
Media sosial (Instagram, TikTok, Twitter/X, YouTube)	78	76,5%
Lembaga informasi (Museum, Arsip, Perpustakaan)	72	70,6%
Website	45	44,1%
Keluarga	37	36,3%
Media Cetak	29	28,4%
Artikel ilmiah	29	28,4%
Berita di televisi	23	22,5%
Lain-lain	2	2%
Total	315	Multiple Response

Sumber: Data Diolah Juni 2026

Berdasarkan Tabel 4. terlihat bahwa Generasi Z memperoleh informasi seputar memori kolektif bangsa dari berbagai sumber. Ada yang berasal dari sejumlah platform media sosial, antara lain Instagram, TikTok,

Twitter dan YouTube serta ada yang berasal dari lembaga informasi seperti museum, arsip, dan perpustakaan. Selain itu, responden juga mendapatkan informasi dari website, keluarga, media cetak, artikel ilmiah, hingga tayangan berita di televisi. Beberapa Generasi Z lainnya menyebutkan sumber lain-lain. Hasil ini menunjukkan bahwa sumber informasi tentang memori kolektif bangsa tidak hanya berasal dari satu atau dua tempat saja, melainkan tersebar di berbagai platform dan media. Dengan begitu, Generasi Z memiliki banyak pilihan untuk mengakses informasi tentang warisan sejarah dan budaya bangsa sesuai dengan kebiasaan sehari-hari mereka.

Pihak yang Paling Bertanggung Jawab Menjaga Arsip Memori Kolektif Bangsa

Sikap responden terkait siapa saja pihak yang bertanggung jawab untuk menjaga arsip memori kolektif bangsa agar dapat dimanfaatkan dan menjadi wawasan generasi selanjutnya. Distribusi jawaban responden tentang pihak yang terlibat atau memiliki tanggung jawab untuk menjaga arsip

memori kolektif bangsa tertuang pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Pengetahuan Responden Mengenai Pihak yang Paling Bertanggung Jawab Menjaga Memori Kolektif Bangsa

Pernyataan	Frekuensi	Presentase (%)
Pemerintah (melalui museum, arsip nasional, dinas kebudayaan)	94	92,2%
Masyarakat umum	85	83,3%
Generasi Z	46	45,1%
Media (TV, YouTube, media sosial)	40	39,2%
Keluarga	24	23,5%
Lain-lain	2	2%
Total	291	Multiple Response

Sumber: Data Diolah Juni 2026

Berdasarkan Tabel 5. Generasi Z memiliki beragam pendapat mengenai pihak mana saja yang memiliki tanggung jawab untuk menjaga arsip memori kolektif bangsa. Sebagian besar beranggapan bahwa Pemerintah dan Masyarakat Umum yang memiliki peran utama, ada pula Generasi Z, Media, dan

Keluarga yang juga memiliki tanggung jawab untuk berkontribusi dalam melestarikan arsip memori kolektif bangsa. Hasil Tabel 5 menunjukkan bahwa kegiatan pelestarian dan penjagaan arsip memori kolektif bangsa adalah bentuk peran dari berbagai pihak di masyarakat dalam menjaga memori kolektif bangsa.

Sikap Terhadap Pelestarian Memori Kolektif Bangsa

Mengetahui pemahaman Generasi Z terhadap dampak positif dari menjaga berbagai bentuk warisan sejarah dan budaya Indonesia. Distribusi jawaban responden terkait identifikasi manfaat dari melestarikan memori kolektif bangsa dapat diamati pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Sikap Responden Mengenai Pelestarian Memori Kolektif Bangsa

Pernyataan	Frekuensi	Presentase (%)
Mencegah kepunahan budaya	85	83,3%
Menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi generasi mendatang	79	77,5%

Memperkuat jati diri dan rasa kebangsaan	75	73,5%
Total	239	Multiple Response

Sumber: Data Diolah Juni 2026

Berdasarkan Tabel 6. Generasi Z mengidentifikasi manfaat melestarikan memori kolektif bangsa melalui berbagai aspek penting yang berkaitan dengan keberlanjutan sejarah, edukasi, dan penguatan identitas nasional. Hasil Tabel 6 menunjukkan bahwa Generasi Z memandang tindakan pelestarian sebagai langkah penting untuk menjaga eksistensi nilai-nilai luhur bangsa agar tidak hilang. Selain itu, jawaban yang diberikan menggambarkan bahwa pemahaman Generasi Z terhadap urgensi pelestarian ini tidak hanya terfokus pada perlindungan fisik warisan budaya saja, tetapi mencakup fungsi strategisnya sebagai jembatan pengetahuan dan rasa nasionalisme bagi generasi mendatang.

Sikap Terhadap Pelestarian Memori Kolektif Bangsa di Era Digital

Sikap mengenai responden terhadap pelestarian memori kolektif bangsa di era digital digunakan untuk

mengetahui bagaimana kecenderungan pandangan dan komitmen Generasi Z dalam menjaga berbagai bentuk warisan sejarah dan budaya Indonesia di tengah perkembangan zaman. Distribusi jawaban responden terkait identifikasi sikap terhadap pelestarian memori kolektif bangsa dapat dicermati pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Sikap Responden Mengenai Sikap Terhadap Pelestarian Memori Kolektif Bangsa di Era Digital

Pernyataan	Frekuensi	Presentase (%)
Saya tertarik untuk mempelajari lebih dalam tentang memori kolektif bangsa	82	80,4%
Saya merasa wajib melestarikan memori kolektif bangsa	10	9,8%
Saya khawatir arsip memori kolektif bangsa akan punah jika	5	4,9%

tidak dijaga oleh Gen Z		
Saya merasa pelestarian arsip memori kolektif adalah tugas pemerintah, bukan tugas saya	3	2,9%
Saya kurang peduli dengan arsip memori kolektif bangsa karena terasa kuno	1	1%
Lain-lain	1	1%
Total	102	100%

Sumber: Data Diolah Juni 2026

Berdasarkan Tabel 7. Generasi Z menunjukkan sikap terhadap pelestarian memori kolektif bangsa melalui berbagai pandangan tingkat kepedulian, tanggung jawab, serta ketertarikan mereka di era digital. Hasil Tabel 7 menunjukkan bahwa sebagian besar Generasi Z memandang memori kolektif bangsa sebagai sesuatu yang menarik untuk dieksplorasi dan dipelajari lebih mendalam. Selain itu, jawaban yang diberikan menggambarkan bahwa kesadaran

Generasi Z terhadap urgensi pelestarian ini didominasi oleh respons positif dan rasa ingin tahu yang tinggi, meskipun masih terdapat sebagian kecil responden yang mengalami kekhawatiran akan kepunahan arsip dan menganggapnya sebagai tanggung jawab pihak lain.

Tindakan Terhadap Pelestarian Memori Kolektif Bangsa

Mengetahui sejauh mana keterlibatan Generasi Z dalam berbagai aktivitas yang berhubungan dengan pelestarian warisan sejarah, budaya, dan identitas bangsa. Melalui indikator ini, penelitian dapat menggambarkan bentuk partisipasi yang telah dilakukan responden dalam menjaga, mengakses, maupun menyebarkan informasi yang termasuk dalam memori kolektif bangsa. Distribusi jawaban responden mengenai tindakan yang pernah dilakukan terkait pelestarian memori kolektif bangsa dapat diamati pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Tindakan Responden yang Pernah Dilakukan Terkait Pelestarian Memori Kolektif Bangsa

Pernyataan	Frekuensi	Presentase (%)
Mengunjungi museum, situs bersejarah, atau cagar budaya	94	92,2%
Membaca atau menyimpan dokumen/naskah kuno (fisik atau digital)	45	44,1%
Membagikan konten tentang memori kolektif bangsa (posting, story, re-share)	43	42,2%
Mengunjungi perpustakaan atau arsip nasional untuk mencari dokumen lama	42	41,2%
Tidak pernah melakukan satupun dari tindakan di atas	1	1%
Total	225	Multiple Response

Sumber: Data Diolah Juni 2026

Berdasarkan Tabel 8. Generasi Z telah melakukan berbagai tindakan yang berkaitan dengan pelestarian memori kolektif bangsa. Bentuk

keterlibatan tersebut terlihat melalui kunjungan ke museum, situs bersejarah, dan cagar budaya, serta aktivitas mengakses dokumen atau naskah kuno sebagai sumber informasi sejarah. Hal tersebut sebagian Generasi Z juga memanfaatkan media digital untuk membagikan konten terkait memori kolektif bangsa dan mengunjungi perpustakaan atau lembaga arsip untuk mencari informasi sejarah. Secara umum, hasil ini menunjukkan bahwa responden berpartisipasi dalam pelestarian memori kolektif bangsa melalui tatap muka ataupun daring.

Contoh Memori Kolektif Bangsa yang Paling Mudah Ditemukan di Lingkungan Sekitar

Mengidentifikasi Memori kolektif bangsa yang paling mudah ditemukan dilingkungan sekitar mereka. Distribusi jawaban responden mengenai contoh memori kolektif bangsa yang mudah ditemukan dapat dicermati pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Sikap Responden Mengenai Contoh Memori Kolektif Bangsa yang Paling Mudah Ditemukan di Lingkungan Sekitar

Pernyataan	Frekuensi	Presentase (%)
Bangunan bersejarah	66	64,7%
Karya budaya	65	63,7%
Museum Tokoh pahlawan nasional	54	52,9%
Sejarah lisan (Cerita turun temurun)	47	46,1%
Cerita rakyat	35	34,3%
Dokumen atau naskah kuno	31	30,4%
Total	298	Multiple Response

Sumber: Data Diolah Juni 2026

Berdasarkan Tabel 9. Generasi Z dapat mengenali memori kolektif bangsa dari berbagai bentuk yang ada dilingkungan sekitar mereka. Bentuk yang paling sering ditemukan oleh mereka yaitu bangunan bersejarah, dan karya budaya. Selain itu Generasi Z juga mengenali memori kolektif bangsa melalui dokumen atau naskah kuno, museum tokoh pahlawan, sejarah lisan, dan cerita rakyat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa memori kolektif

bangsa diartikan dalam berbagai bentuk yang masih dapat dijumpai dilingkungan sekitar. Ini menunjukkan bahwa memori kolektif bangsa tidak terbatas dalam satu bentuk saja melainkan muncul melalui berbagai peninggalan dan warisan selalu diingat oleh lingkungan sekitar.

Faktor Penghambat Mahasiswa dalam Melestarikan Memori Kolektif Bangsa

Mengidentifikasi hambatan yang dirasakan Generasi Z dalam mengakses maupun melestarikan arsip memori kolektif bangsa. Distribusi jawaban responden mengenai kendala yang dihadapi dapat dicermati pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Responden Mengenai Kendala dalam Mengakses atau Melestarikan Memori Kolektif Bangsa

Pernyataan	Frekuensi	Presentase (%)
Kurangnya informasi atau sosialisasi	78	76,5%
Kurangnya minat pribadi budaya	15	14,7%
Tidak ada dukungan dari	7	6,9%

lingkungan (keluarga/sekolah)		
Lain-lain	2	2%
Total	102	100%

Sumber: Data Diolah Juni 2026

Berdasarkan Tabel 10. Generasi Z menghadapi berbagai kendala dalam mengakses dan melestarikan arsip memori kolektif bangsa. Kendala tersebut tidak hanya berkaitan dengan faktor individu, tetapi juga dipengaruhi oleh ketersediaan informasi serta dukungan dari lingkungan sekitar. Hasil ini menggambarkan bahwa pelestarian memori kolektif bangsa masih dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat mempengaruhi tingkat keterlibatan Generasi Z dalam mengenali, mengakses, dan memanfaatkan sumber-sumber memori kolektif bangsa.

Rencana Pelestarian Memori Kolektif Bangsa

Sikap responden terkait rencana mereka untuk melestarikan memori kolektif bangsa agar tetap terjaga dan dapat dipergunakan untuk generasi-generasi seterusnya. Distribusi jawaban responden tentang rencana untuk

melestarikan memori kolektif bangsa tertuang pada Tabel 11.

Tabel 11. Hasil Responden Mengenai Rencana untuk Melestarikan Memori Kolektif Bangsa

Pernyataan	Frekuensi	Presentase (%)
Saya masih dalam tahap mencari informasi tentang cara melestarikan memori kolektif bangsa	83	81,4%
Ya, saya sudah menyusun rencana yang jelas	8	7,8%
Saya tidak punya rencana karena tidak tertarik.	5	4,9%
Saya tidak punya rencana karena merasa pelestarian MKB bukan tanggung jawab saya.	4	3,9%
Lain-lain	2	2%
Total	102	100%

Sumber: Data Diolah Juni 2026

Berdasarkan Tabel 11. terlihat bahwa sebagian besar Generasi Z masih berada dalam tahap mencari informasi tentang cara melestarikan memori kolektif bangsa, ada pula yang telah memiliki dan menyusun rencana untuk membantu melestarikan memori kolektif bangsa. Namun, masih ada yang merasa tidak tertarik dengan isu pelestarian memori kolektif bangsa, sehingga masih banyak yang membutuhkan pemahaman lebih lanjut terkait pentingnya pelestarian memori serta bentuk dan langkah apa saja yang dapat dilakukan.

Upaya Peningkatan Kesadaran Memori Kolektif Bangsa

Mengetahui bagaimana bentuk dukungan dan keterlibatan Generasi Z dalam pelestarian memori kolektif bangsa. Melalui indikator ini, penelitian dapat menggambarkan sejauh mana responden menunjukkan kepedulian terhadap warisan sejarah, budaya, dan identitas bangsa, baik melalui tindakan nyata maupun pandangan yang mereka miliki. Distribusi jawaban responden mengenai upaya peningkatan kesadaran terhadap pentingnya pelestarian

memori kolektif bangsa dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Hasil Sikap Responden Mengenai Upaya Meningkatkan Kesadaran Generasi Muda Terhadap Pentingnya Pelestarian Memori Kolektif Bangsa.

Pernyataan	Frekuensi	Presentase (%)
Saya mendukung secara materi atau non-materi (misal: donasi, membeli produk budaya, menyebarkan konten sejarah di media sosial).	78	76,5%
Saya bersedia menjadi sukarelawan dalam pelestarian memori kolektif bangsa	12	11,8%
Saya setuju secara lisan tetapi belum melakukan tindakan nyata	9	8,8%

Saya ragu karena generasi muda saat ini lebih tertarik pada tren digital dibanding memori kolektif bangsa.	2	2%
Saya tidak mendukung karena menurut saya memori kolektif bangsa sudah tidak relevan dengan kehidupan masa kini.	1	1%
Total	102	100%

Sumber: Data Diolah Juni 2026

Berdasarkan Tabel 12. Sebagian besar Generasi Z menunjukkan dukungan terhadap pelestarian memori kolektif bangsa melalui berbagai bentuk kontribusi, yaitu secara fisik maupun non fisik. Di samping itu, Generasi Z menunjukkan minat untuk terlibat langsung pada kegiatan pelestarian sebagai sukarelawan. Di sisi lain, beberapa Generasi Z mengaku mendukung pelestarian memori kolektif bangsa, tetapi belum melakukan

tindakan nyata. Hasil ini juga menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian kecil Generasi Z yang memiliki keraguan terhadap relevansi memori kolektif di tengah perkembangan tren digital saat ini. Secara umum, temuan ini menggambarkan adanya kesadaran dan dukungan yang cukup tinggi dalam upaya pelestarian memori kolektif bangsa di kalangan Generasi Z.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, Generasi Z mahasiswa Universitas Airlangga telah memiliki pengetahuan yang memadai serta sikap yang positif terhadap pelestarian memori kolektif bangsa. Namun demikian, tindakan nyata masih tergolong rendah dan belum menunjukkan konsistensi yang signifikan. Media sosial menjadi sumber informasi dominan, dan sebagian besar responden telah melakukan kunjungan ke situs bersejarah, meskipun frekuensi akses terhadap konten sejarah masih sangat terbatas. Hambatan utama yang teridentifikasi adalah minimnya informasi serta sosialisasi yang dikemas secara menarik dan relevan. Dengan

demikian, terdapat kesenjangan yang nyata antara pemahaman dan kepedulian dengan implementasi perilaku pada Generasi Z dalam upaya pelestarian memori kolektif bangsa.

Saran

Untuk mengatasi adanya perbedaan antara kesadaran dan tindakan nyata dari Generasi Z, diperlukan strategi komunikasi kreatif berbasis media sosial serta kolaborasi antara lembaga kearsipan dan perguruan tinggi dalam menghadirkan sosialisasi yang menarik dan relevan bagi Generasi Z. Aksesibilitas arsip digital juga perlu ditingkatkan agar sumber-sumber sejarah dapat dijangkau dengan lebih mudah. Penelitian lebih lanjut menggunakan cakupan yang lebih besar dan meluas serta metodologi yang lebih beragam sangat dianjurkan guna memperoleh temuan yang lebih komprehensif. Berdasarkan temuan penelitian, diperlukan strategi yang lebih terfokus untuk meningkatkan partisipasi aktif Generasi Z dalam menjaga memori kolektif bangsa. Perguruan tinggi dapat memasukkan

materi tentang ingatan memori kolektif bangsa ke dalam kurikulum akademik serta kegiatan ekstrakurikuler, misalnya melalui proyek berbasis sejarah setempat, kunjungan edukatif ke tempat bersejarah, atau program pengabdian kepada masyarakat. Di samping itu, perlu dibentuk wadah atau komunitas mahasiswa yang khusus bergerak dalam pelestarian warisan budaya dan sejarah, sehingga mahasiswa memiliki ruang konkret untuk ambil bagian dalam kegiatan pelestarian. generasi muda melalui program-program yang melibatkan partisipasi langsung, seperti lomba kreatif, pelatihan digitalisasi memori bangsa, serta kegiatan sukarelawan di museum. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan Generasi Z tidak hanya memahami pentingnya memori kolektif bangsa, tetapi juga mampu memberikan kontribusi nyata dalam melestarikan warisan sejarah dan identitas nasional secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achdar HT, M. N. R., Megawati, M., Jumiati, J., Mudassir, A., & Hazan, H. 2025. *Exploring the Multigenerational Information Literacy Gap in Digital Society*. JIPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi), 10(2), 507–519.
- Bastian, J. A. 2025. *Memory, archives and the Web*. *Archeion*, 126, 30–47. <https://doi.org/10.4467/26581264ARC.25.007.21259>.
- Daya, Aji, R. R., Samudra, A., Asshidiq, M. R., & Nazhir, A. 2025. *Kesadaran Mahasiswa Progam Studi Pendidikan Geografi terhadap*. 4(1), 202–212.
- Diana Ayu Gabriella, A. S. 2020. *Kesadaran dan Perilaku Ramah Lingkungan Mahasiswa di Kampus*. Airlangga University Press, 2021, 9(2), 143.
- Muhammad Arya Pradipta, Abdul Wafi, Marita Marita, Rahmadani Luthfiah, Fariz Ikhsan, & Prawidya Raihan Syafaat. 2024. *Cinta Tanah Air pada Era Digital: Peran Generasi Z dalam Mempertahankan Identitas Nasional*. Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa, 3(4),

- 109–118.
<https://doi.org/10.58192/populer.v3i.2787>.
- Muldiah, S. 2023. *Kesadaran Mahasiswa Dalam Beretika Di Zaman Era Digital*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Keislaman, 3(2), 241-248.
<https://doi.org/10.55883/jipkis.v3i2.75>.
- Mutiara, L. N. M. 2024. *Peran Arsip dalam Melestarikan Budaya Bangsa: Sebuah Kajian Literatur*. Journal of Economic and Management (JEM) Terekam Jejak, 1(1), 1.
<https://journal.terekamjejak.com/index.php/jem>.
- Mutmainnah, S., Simanullang, R. S. P., Siregar, E., & Sitanggang, G. 2024. *The Effectiveness of Archival Training in Improving Archive Literacy in Teachers and Students of SMK Negeri 1 Kisaran*. 1(3), 107–112.
- Nainggolan, H., & Dewantara, R. 2023. *Dampak Promosi Online Serta Mutu Layanan Pengiriman Kepada Loyalitas Konsumen Terhadap Aplikasi Grab*. Journal of Computer Science and Information Technology, 1(1), 44–58.
<https://doi.org/10.59407/jcsit.v1i1.335>.
- Nirwasita, J., Syifa, A. N., Devika, R., & Tiara, C. 2026. *Membangun Memori Kolektif Bangsa : Digitalisasi Sejarah Nasional Sebagai Pilar Pendidikan Karakter*. 7(1), 11–20.
- No, V., Setyawan, H., Riasmiati, A., & Santi, Z. E. 2025. Vol. 8 No. 2, Juli 2025 (Vol. 8, Number 2).
- Soemiratmadja, H., & Fatmawati, E. 2023. *Efektivitas Pemanfaatan TikTok sebagai Upaya Pelestarian Arsip Warisan Budaya pada Era Generasi Z*. Information Science and Library Info Artikel. Jurnal Ilmiah, 4(2), 59–73.
<http://journals.usm.ac.id/index.php/jils>
- Rahman, A. 2020. *Cagar Budaya Dan Memori Kolektif: Membangun Kesadaran Sejarah Masyarakat Lokal Berbasis Peninggalan Cagar Budaya Di Aceh Bagian Timur*.

Mozaik Humaniora, 20(1), 12.

<https://doi.org/10.20473/mozaik.v20i1.15346>

Riswandi, D. 2023. *Improving Media Literacy skills in Generation Z in the Digital Era*. Jurnal Eduhealt, 14(4), 40–47.

Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. 2023.

The Concepts of Population and Sampling as well as Participant Selection in the Context of Educational Scientific Research. Jurnal Pendidikan Islam, 1(2), 24–36.